

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Perpajakan terhadap Investasi di Indonesia: Analisis Periode 2003-2022

Ridho Ariyadi*, Ahmad Yunani, Yunita Sopiana

Faculty of Economics and Business, Lambung Mangkurat University, Banjarmasin, Indonesia

*E-mail corresponding author: [*ridho.ariyadi@gmail.com](mailto:ridho.ariyadi@gmail.com)

Ecoplan Submitted: Nov 22, 2023 Accepted: Apr 01, 2024 Published: Oct 26, 2024 Keywords: economic growth; interest rates; inflation; taxes; investment	Abstract - The purpose of this study is to examine how taxes, interest rates, inflation, and economic growth affect investment in Indonesia. The variables analyzed included economic growth, interest rates, inflation, and taxes in relation to investment in Indonesia. The study used time series data from 2003 to 2022 and applied quantitative analysis, focusing on measurable data presented through equations, tables, and other formats. The empirical findings indicate that interest rates and economic growth both have a positive and significant impact on investment. While taxes also show a positive impact, their effect is not statistically significant. In contrast, inflation has a negative impact on investment. These findings may provide valuable insights for policymakers in formulating strategies to promote investment in Indonesia.
--	---

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, dan pajak terhadap investasi di Indonesia. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif, dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Pajak Terhadap Investasi di Indonesia. Penelitian menggunakan data time series yang mencakup periode tahun 2003 sampai dengan tahun 2022. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yaitu berupa menganalisis informasi kuantitatif (data yang dapat diukur, diuji dan diinformasikan dalam bentuk persamaan, tabel dan sebagainya) Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi, sedangkan suku bunga berpengaruh Positif dan signifikan terhadap investasi. Inflasi berpengaruh negatif terhadap investasi, sedangkan pajak berpengaruh Positif terhadap Investasi meskipun pengaruh pajak tidak signifikan secara statistik. Temuan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan kebijakan untuk mendorong investasi di Indonesia.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi; Suku bunga; Inflasi; Pajak; Investasi.

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu faktor yang bisa mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia dapat dilihat dari salah satu indikatornya yaitu tingkat investasi yang ada. Karena semakin banyak investor yang menanamkan modalnya, maka akan semakin besar peluang Indonesia untuk memperluas lapangan pekerjaan, dalam hal ini akan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat. Dalam teori klasik dengan model pertumbuhan Harrod- Domar, untuk memicu pertumbuhan ekonomi dibutuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal. Menurut Mudrajat (Sari, 2011), akumulasi modal sangat dibutuhkan oleh suatu negara untuk membangun perekonomian kinerja perekonomiannya. Oleh karna itu setiap negara berusaha untuk menciptakan iklim

perekonomian dalam rangka mendorong terciptanya akumulasi modal yang diperlukan untuk pembangunan perekonomian (Thirafi, 2013).

Investasi dan pertumbuhan ekonomi adalah variable yang saling berkaitan. Ketika dunia usaha atau pemerintah berinvestasi, sejumlah modal digunakan, dan sejumlah barang dibeli tetapi tidak dikonsumsi; pembelian ini digunakan dalam produksi, yang kemudian menghasilkan produksi barang dan jasa. Dengan adanya kegiatan produksi maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat meningkat, yang selanjutnya menciptakan/meningkatkan permintaan pasar (Safina & Rahayu, 2011).

Setiap negara di dunia melakukan banyak upaya untuk menciptakan iklim investasi yang baik dan didukung oleh produksi yang tinggi. Investasi berarti meningkatkan kapasitas input proses manufaktur, yang pada akhirnya akan meningkatkan output dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kerangka kelembagaan, kebijakan, dan lingkungan yang ada saat ini dan diperkirakan akan ada di masa depan akan menentukan besarnya risiko yang bersedia diambil oleh investor. Hal ini dikenal dengan iklim investasi. Kondisi makro, seperti stabilitas makroekonomi, keterbukaan perekonomian terhadap persaingan pasar, tata kelola, dan kelembagaan seperti sektor keuangan, perpajakan, serta kejelasan dan efektivitas peraturan, semuanya mempengaruhi iklim investasi.

Pada teori ekonomi makro, investasi berarti pembelian dan produksi dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang. Istilah tersebut, berkaitan dengan akumulasi suatu bentuk aktiva dengan suatu harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan. Penanam-penanam modal melakukan investasi hanya semata-mata untuk mencari keuntungan. Banyaknya keuntungan yang akan diperoleh, peranan yang dilakukan pengusaha akan besar sekali dalam menentukan investasinya. Selain harapan masa depan untuk memperoleh untung, salah satu faktor penting peranannya dalam menentukan investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian adalah tingkat suku bunga. Makin tinggi suku bunga, keinginan masyarakat untuk melakukan investasi juga semakin kecil. Alasannya, seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi lebih besar dari suku bunga yang harus dibayar untuk dana investasi tersebut merupakan ongkos untuk pengguna dana. Hasil penelitian ini juga sesuai teori yang menyatakan bahwa makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga makin kecil (Suarmanayasa, 2020).

Menurut kaum klasik, suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian yang menyebabkan tabungan yang tercipta pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama yang dilakukan oleh pengusaha. Efek persamaan Fisher (Fisher Equation) menunjukkan tingkat bunga bisa berubah karena ada dua alasan yaitu karena tingkat bunga riil berubah atau karena tingkat inflasi berubah.

Menurut kaum Klasik, suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian, yang menyebabkan tabungan yang tercipta pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama yang dilakukan oleh pengusaha. Dalam teori klasik stok barang modal dicampuradukkan dengan uang dan keduanya dianggap mempunyai hubungan substitusif. Semakin langka modal, semakin tinggi suku bunga. Sebaliknya, semakin banyak modal semakin rendah tingkat suku bunga.

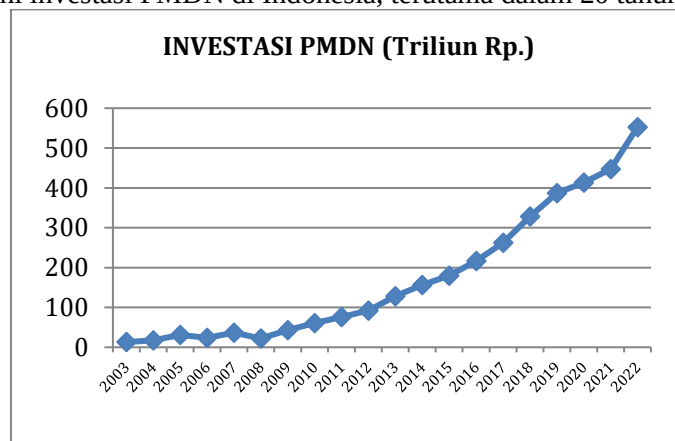
Teori Keynes mempunyai pandangan yang berbeda dengan klasik. Tingkat bunga itu merupakan suatu fenomena moneter. Artinya, tingkat bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan uang (ditentukan dalam pasar uang). Uang akan mempengaruhi kegiatan ekonomi (GNP), sepanjang uang ini mempengaruhi tingkat bunga. Perubahan tingkat bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi dengan demikian akan mempengaruhi GNP (Nopirin, 2014). Keynes mengasumsikan bahwa perekonomian belum mencapai full employment. Oleh karena itu, produksi masih dapat ditingkatkan tanpa mengubah tingkat upah maupun tingkat harga. Dengan menurunkan tingkat bunga, investasi dapat dirangsang untuk meningkatkan produk nasional. Dengan demikian setidaknya untuk jangka pendek, kebijaksanaan moneter dalam teori Keynes berperan untuk meningkatkan produk nasional (Senen et al., 2020).

Suatu kenaikan harga dalam inflasi dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Bagi kalangan investor sangat penting untuk menurunkan inflasi, dikarenakan peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal dipasar modal. Inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi, pemilik modal biasanya lebih suka menggunakan uangnya untuk tujuan spekulasi (Silitonga, 2021). Sedangkan dari penelitian sebelumnya oleh (S. Kewal 2012), Inflasi didefinisikan sebagai suatu gejala di mana tingkat harga umum mengalami kenaikan secara terus menerus (Roziyah et al., 2023). Secara spesifik inflasi bisa meningkatkan pendapatan-pendapatan dan biaya bagi perusahaan, yaitu jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari pada peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Profitabilitas yang dimaksud adalah profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Nurulhuda & Novianti, 2022).

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki sedikit sumber daya untuk mendukung upaya pembangunan ekonomi. Mengingat kondisi Indonesia, pengembangan modal sangat penting untuk memperkuat perekonomian negara. Tentu saja, baik investasi internasional maupun lokal berkumpul di negara dengan struktur ekonomi terbuka seperti Indonesia. Dengan menghimpun dana untuk kegiatan ekonomi yang menguntungkan, khususnya dengan meningkatkan penanaman modal, baik dalam bentuk Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA), pemerintah dan swasta berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Investasi tentunya memerlukan iklim kondusif yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pajak. Dalam dekade terakhir, pajak semakin penting untuk diperhitungkan dalam investasi. Pasalnya, pajak memiliki pengaruh cukup besar terhadap investasi dalam perusahaan.

Lantas, apa saja pengaruh pajak terhadap investasi? Pertama, semakin tinggi tarif pajak yang ditetapkan di suatu negara, maka akan mengurangi tingkat arus masuk para penanam modal. Dalam hal ini, investor cenderung mencari negara lain yang menawarkan tarif pajak lebih rendah daripada tarif pajak di negaranya. Kedua, pajak berperan dalam menentukan lokasi investasi, meskipun peranannya mungkin tidak sebesar faktor lain, seperti akses pasar dan stabilitas politik. Ketiga, pajak sangat berpengaruh pada beberapa jenis investasi tertentu, seperti investasi berorientasi ekspor. Jenis investasi ini sangat peka terhadap biaya. Dengan demikian, pajak pun dapat menjadi faktor penentu dalam keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan investasi. Investasi yang masuk ke Indonesia perlu di jaga kesinambungannya agar bisa meng cover pertumbuhan penduduk, dalam hal ini penulis berusaha melakukan penelitian Elemen apa saja yang mempengaruhi investasi PMDN di Indonesia, terutama dalam 20 tahun terakhir.



Gambar 1. Perkembangan Realisasi PMDN di Indonesia Periode 2003 – 2022

Perkembangan realisasi PMDN di Indonesia beserta pertumbuhannya pada periode 2003-2022 dapat dilihat pada gambar 1.1. Data pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama 2003-2022 perkembangan tingkat PMDN Indonesia mengalami pergerakan yang fluktuatif. Namun, pada tahun 2014 investasi mengalami peningkatan sebesar 156.12 Triliun, dan pada tahun 2015

hingga 2022 mengalami pertumbuhan yang mengembirakan, dimana besarnya nilai PMDN yang terjadi cenderung bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan pada periode tersebut kondisi perekonomian cenderung stabil sehingga dapat menciptakan iklim investasi yang baik bagi para investor.

Dapat diketahui bahwa pertumbuhan PMDN pada periode pasca krisis yang jauh berbeda dengan pertumbuhan PMDN pada periode sebelum krisis merupakan suatu permasalahan yang dapat menghambat proses pembangunan Indonesia. Indonesia telah kembali menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang positif dan perekonomian Indonesia mulai mengarah pada pemulihan krisis ekonomi. Hal ini yang tercermin dari membaiknya kondisi ekonomi makro dengan indikator terkendalinya inflasi, stabilnya nilai tukar terhadap nilai mata uang asing khususnya kurs US dollar dan rendahnya suku bunga bank. Meskipun ada perbaikan yang cukup berarti, namun peran PMDN pada sektor industri dalam perekonomian nasional serta sektor riil lainnya masih lebih rendah dibandingkan dengan kondisi sebelum krisis. Perbedaan pola pertumbuhan PMDN pada periode sebelumnya dan sesudah krisis ini tentunya merupakan suatu permasalahan yang menghambat upaya pembangunan di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang di atas, sehingga perlu untuk diteliti mengenai “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Pajak Terhadap Investasi di Indonesia 2003-2022”. Sebagaimana latar belakang yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalahnya adalah apakah faktor Pertumbuhan ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Pajak berpengaruh terhadap Investasi di Indonesia tahun 2003-2022. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah faktor Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi dan Pajak berpengaruh terhadap Investasi di Indonesia tahun 2003-2022.

PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian Dewi & Triaryati (2015) menemukan bahwa Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan di suatu negara maka semakin tinggi juga minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga investor akan memperoleh return yang diharapkan. Investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan profit dimasa yang akan datang. Investasi tercipta dari penanaman modal baik secara langsung maupun tidak langsung oleh berbagai pihak dengan tujuan memperbesar output. Investasi yang lazim disebut dengan penanaman modal berpengaruh terhadap perekonomian suatu negara bahkan wilayah.

Menurut Eka Martina Putriyanti (2022) penelitian yang dilakukan terhadap variabel inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan ekspor terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang dengan menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dapat diambil kesimpulan bahwa dalam jangka pendek variabel inflasi dan suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel ekspor dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Dalam jangka panjang, variabel inflasi, ekspor, dan suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel nilai tukar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Penanaman modal/investasi sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Penelitian Sriwardiningsih (2010), tentang investasi penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri, dapat dilihat bahwa peran investasi belum optimal. Secara umum, berbagai indikator makro ekonomi di Indonesia seperti pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan inflasi memberi dampak signifikan terhadap peningkatan investasi di Indonesia, terutama pada kegiatan penanaman modal asing; sedangkan kegiatan penanaman modal dalam negeri, pengaruh kebijakan ini tidak nyata. Hanya variabel suku bunga dalam model yang

signifikan mempengaruhi investasi penanaman modal dalam negeri. Hasil ini mengisyaratkan bahwa suku bunga yang tinggi selama ini tampaknya menjadi hambatan kegiatan penanaman modal dalam negeri di Indonesia, di samping hambatan lainnya seperti perijinan yang rumit dan mahal, ketersediaan infrastruktur yang tidak memadai, khususnya di luar Pulau Jawa, dan lain sebagainya. Kondisi ini merupakan tantangan yang tidak ringan dalam rangka mendorong minat investasi di Indonesia, terutama penanaman modal asing. Menurut Smith, Investasi dilakukan karena para pemilik modal mengharapkan keuntungan, dan harapan masa depan keuntungan bergantung pada iklim investasi pada hari ini dan pada keuntungan nyata. Menurut teori Neo Klasik, suatu investasi akan dijalankan apabila pendapatan lebih besar dari tingkat bunga, dan investasi dalam suatu barang modal adalah menguntungkan jika biaya sewa ditambah bunga lebih kecil daripada hasil pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut.

Menurut Marsela (2014) pada penelitian menemukan bahwa tingkat inflasi, PDRB, suku bunga kredit, serta kurs dollar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap investasi di Provinsi Bali periode 2003 – 2012. Sedangkan secara parsial PDRB dan kurs dollar berpengaruh signifikan terhadap investasi di Provinsi Bali periode 2003 – 2012 namun tingkat inflasi dan suku bunga kredit secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada investasi di Provinsi Bali periode 2003 – 2012. Teori Keynes menyatakan Masalah investasi, baik penentuan jumlah maupun kesempatan untuk melakukan investasi oleh Keynes didasarkan atas konsep Marginal Efficiency of Investment (MEI) lebih tinggi daripada tingkat bunga. Menurut teori Klasik, investasi merupakan suatu pengeluaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi masyarakat untuk meningkatkan produksi. Jadi investasi merupakan pengeluaran yang akan menambah jumlah alat-alat produksi dalam masyarakat, dimana pada akhirnya akan menambah pendapatan, sehingga pertumbuhan ekonomi akan tercapai.

Sedangkan Astuty & Siregar (2018) berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh, secara parsial variabel produk domestik bruto, infrastruktur dan nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam perkembangan ekonomi global. Sedangkan variabel tingkat suku bunga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia dalam perkembangan ekonomi global. Faktor biaya modal berupa tingkat bunga dan keuntungan yang diharapkan dari investasi, adapula faktor lain yang turut mempengaruhi keputusan seorang investor untuk melakukan investasi antara lain pajak, perkembangan teknologi, penambahan penduduk, akumulasi modal serta perkiraan dan harapan (*expectation*) tentang situasi ekonomi di masa depan.

Penelitian Syaikh & Haryati (2017) menemukan bahwa variabel inflasi memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia, hal ini dikarenakan inflasi di Indonesia masih cenderung dalam kategori inflasi ringan yakni dibawah 10%. Inflasi ringan tidak terlalu berdampak pada investasi di Indonesia karena dengan inflasi yang ringan investor akan tetap menanamkan modalnya. Variabel suku bunga kredit memiliki hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap investasi di Indonesia, hal ini dikarenakan tingkat keuntungan yang diharapkan investor lebih besar dari suku bunga kredit di Indonesia sehingga tingkat pengembalian investor lebih besar. Variabel tenaga kerja memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia. Pada teori The Law of Diminishing Return dikatakan bahwa ketika input yang perusahaan miliki melebihi kapasitas produksi, maka return (pendapatan) perusahaan akan semakin menurun sehingga membuat investor enggan berinvestasi dan berdampak pada penurunan investasi di Indonesia. Variabel teknologi memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia. Teknologi yang maju akan memudahkan perusahaan meningkatkan produksi, meminimalisir biaya produksi, dan memudahkan pemasaran sehingga keuntungan perusahaan akan meningkat, hal ini membuat investor tertarik berinvestasi sehingga investasi akan meningkat.

Nujum & Rahman (2019) menemukan bahwa Investasi berpengaruh Positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, Inflasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di kota Makassar. Sedangkan Dewi & Wirasedana (2018) menemukan bahwa 1) Keputusan investasi tidak berpengaruh terhadap nilai

perusahaan; 2) Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; 3) Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; 4) Tingkat inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Anindita et al. (2020) menurut penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi terhadap Investasi Asing Langsung, maka dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Bruto secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung, Nilai Ekspor secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung, Inflasi secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung, Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Batubara et al. (2022) menarik kesimpulan bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara periode 2001-2020. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara periode 2001-2020. Kurs dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap investasi di Provinsi Sumatera Utara periode 2001- 2020.

Terakhir Ashari & Siwi (2022) menemukan bahwa, pertama, secara simultan, tingkat pengangguran, pengeluaran pemerintah, investasi dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dengan tingkat pengaruh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan persentase sebesar 96,45%. Kedua, berdasarkan hasil pengujian, tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ketiga, pengeluaran pemerintah (government expenditure) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Keempat, variabel investasi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang bersifat positif dan signifikan. Dan kelima, variabel inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dalam penelitian semacam ini. Dalam pendekatan kuantitatif, data terutama disajikan dalam bentuk angka, dan metode statistik digunakan untuk analisis data dengan tujuan menguji teori. Menurut Sugiyono (2018) berpendapat bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan pengumpulan data menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik (Balaka, 2022). Data time series dengan rentang tahun 2013–2022. data sekunder untuk penelitian ini dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik Indonesia dan sumber lainnya. Pada studi ini, variabel terdiri menjadi dua yaitu variabel terikat serta variabel bebas: Investasi (Y) merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Investasi yang diselidiki berkaitan dengan pengaruh Indonesia terhadap pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, dan pajak antara tahun 2013 dan 2022. Variabel independen penelitian meliputi: Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Suku Bunga (X_2), Inflasi (X_3), dan Pajak (X_4)

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk pengujian hipotesis. Pengaruh pajak, suku bunga, inflasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap investasi dipastikan melalui analisis ini. Adapun persamaan model regresi linier berganda dengan memasukkan variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y: Investasi

α : konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: koefisien variabel independen

X_1 : Pertumbuhan ekonomi

X_2 : Suku Bunga

X_3 : Inflasi

X_4 : Pajak

e : error

Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji mengetahui berapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Output uji koefisien determinasi yaitu R-square dan Adjusted R-square. Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Uji Signifikan Simultan

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independen berpengaruh dengan variabel terikat secara simultan atau tidak. Derajat kepercayaan digunakan untuk melihat hasil data yang sudah dianalisis. Jika nilai tabel lebih kecil dari hasil perhitungan, maka hipotesis alternatifnya X jelas mempengaruhi Y .

Uji Signifikan Parsial

Untuk mengetahui apakah setiap variabel independen mempunyai dampak terhadap variabel dependennya sendiri digunakan uji parsial yang disebut juga dengan uji t. Pengambilan keputusan dalam hal ini dapat ditentukan dengan: pertama, tingkat signifikansi (α); dan kedua, perbandingan t tabel dan nilai t yang dihitung.

Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik dimaksudkan agar menghasilkan estimasi parameter yang sesuai dengan nilai sesungguhnya. Nilai parameter yang memenuhi karakteristik yang tidak bias, efisien, dan konsisten yang dikenal juga *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebelum melakukan uji hipotesis, maka dalam analisis data harus memenuhi asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Investasi Indonesia

Perekonomian Indonesia didominasi oleh sektor pertanian, meskipun sektor industri dan jasa juga semakin berkembang. Indonesia juga memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, termasuk minyak bumi, gas alam, batu bara, bijih besi, timah, dan emas. Ekonomi Indonesia merupakan salah satu kekuatan ekonomi berkembang utama dunia yang terbesar di Asia Tenggara dan terbesar di Asia ketiga setelah China dan India. Ekonomi negara ini menempatkan Indonesia sebagai kekuatan ekonomi terbesar ke-16 dunia yang artinya Indonesia juga merupakan anggota G-20. Perekonomian di Indonesia mengalami peningkatan salah satunya melalui investasi. Investasi di Indonesia kegiatan membeli aset atau modal dalam suatu usaha atau proyek dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Indonesia memiliki potensi pasar yang besar dan kondisi perekonomian yang terus berkembang, sehingga banyak peluang investasi yang menarik bagi para investor lokal maupun asing.

Beberapa sektor yang menawarkan potensi investasi di Indonesia antara lain Pertanian dan Perikanan, Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah, sehingga sektor ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Beberapa sub-sektor yang menarik untuk diinvestasikan antara lain perkebunan, peternakan, dan budidaya ikan. Energi, Indonesia memiliki sumber daya energi yang melimpah seperti minyak bumi, gas alam, dan batu bara, sehingga sektor ini memiliki potensi besar untuk diinvestasikan. Infrastruktur: Indonesia membutuhkan pembangunan infrastruktur yang masif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peluang investasi dalam sektor ini antara lain pembangunan jalan tol, pelabuhan, bandara, dan pembangkit listrik. Pariwisata, Indonesia memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat beragam, sehingga sektor pariwisata memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Beberapa sub-sektor yang menarik untuk diinvestasikan antara lain hotel dan restoran, objek wisata, dan perjalanan wisata. Teknologi Informasi, Indonesia memiliki populasi pengguna internet yang besar, sehingga sektor teknologi informasi memiliki potensi besar untuk diinvestasikan. Beberapa sub-sektor yang menarik untuk diinvestasikan antara lain e-commerce, fintech, dan game.

Namun, seperti investasi pada umumnya, investasi di Indonesia juga memiliki risiko. Sebelum melakukan investasi, sebaiknya melakukan riset yang matang dan memperhatikan faktor-faktor seperti regulasi, kondisi pasar, dan faktor-faktor ekonomi dan politik

Uji Koefisien determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan koefisien determinasi (R^2). Angka determinasi yang lebih tinggi menunjukkan bahwa hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen disediakan oleh variabel independen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang lebih rendah menunjukkan terbatasnya kemampuan variabel independen dalam memperhitungkan variasi variabel dependen.

Tabel 1. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,821	0,673	0,586	0,34299203	1,755

a. Predictors: (Constans), Pajak (X4), Suku Bunga (X2), Inflasi (X3) Pertumbuhan Ekonomi (X1)

b. Dependent Variable: Investasi (Y)

Koefisien determinasi Adjusted R Square yang dalam hal ini sebesar 0,586 menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap investasi dapat dianalisis berdasarkan tabel di atas. Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, dan pajak semuanya berdampak pada investasi. Sisanya sebesar 41,40% variabel investasi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

Uji simultan

Tujuan dari uji F adalah untuk mengevaluasi dampak gabungan dari variabel independen—pertumbuhan ekonomi, suku bunga, inflasi, dan pajak—terhadap investasi di Indonesia. Probabilitas 5% ($=0,05$) digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh gabungan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F) ANOVA

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,636	4	0,909	7,726	0,001
	Residual	1,765	15	0,118		
	Total	5,400	19			

a. Dependent Variable: Investasi (Y)

b. Predictors: (Constant), Pajak (X4), Suku Bunga (X2), Inflasi (X3), Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat pengaruh X_1, X_2, X_3, X_4 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung $7,726 > F$ table 3,01, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti variabel X berpengaruh secara simultan terhadap Y karena probabilitas $0,001 < 0,05$.

Uji Individual

Tujuan dari uji t ini adalah untuk memastikan bagaimana investasi Indonesia dipengaruhi oleh variabel independen seperti suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan pajak

Tabel 3. Koefisien

	Koefisien Standar Error	Koefisien Beta	t	Sig.	Toleransi Kolinieritas	Statistics VIF
Konstantan	2,594		4,010	0,001		
Pertumbuhan Ekonomi (X1)	1,144	0,781	3,459	0,004	0,427	2,342
Suku Bunga (X2)	0,151	0,523	2,877	0,012	0,659	1,517
Inflasi (X3)	0,365	0,120	0,582	0,569	0,514	1,946
Pajak (X4)	0,201	0,374	2,243	0,040	0,784	1,275

a. Dependent Variable: Investasi (Y)

Analisis regresi parsial pada tabel di atas menunjukkan bahwa investasi di Indonesia dipengaruhi secara positif oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Pertumbuhan Ekonomi mempunyai nilai signifikansi kurang dari alpha 0,05% ($0,004 < 0,05$) atau t hitung sebesar $3,459 > t$ tabel 2,131. Investasi di Indonesia dipengaruhi secara positif oleh variabel tingkat suku bunga. Variabel suku bunga dengan nilai signifikan kurang dari alpha 0,05% ($0,012 < 0,05$) atau t hitung $2,877 > t$ tabel 2,131. Investasi di Indonesia tidak terpengaruh oleh variabel inflasi. Variabel inflasi mempunyai nilai signifikan lebih besar dari alpha 0,05% ($0,569 > 0,05$) atau t hitung sebesar $0,582 < t$ tabel 2,131. Faktor terkait pajak mendorong investasi di Indonesia. Variabel pajak, dengan nilai signifikan lebih kecil dari alpha 0,05% ($0,040 < 0,05$) atau t hitung $2,243 > t$ tabel 2,131.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji disimpulkan bahwa H_0 ditolak karena variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai pengaruh positif terhadap investasi yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas signifikansi terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar $0,004 < 0,05$. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa tingkat investasi meningkat seiring dengan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara. Temuan penelitian ini menguatkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sarwedi (2002) menemukan bahwa variabel GDP, pertumbuhan ekonomi (GRWT), upah pekerja (WG) dan ekspor (X) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi PMA di Indonesia. Minat investor terhadap penanaman modal akan meningkat berbanding lurus dengan laju pertumbuhan ekonomi. Karena pertumbuhan ekonomi yang signifikan akan berpengaruh terhadap kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa, maka pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan kemampuan suatu negara untuk tumbuh secara ekonomi dan menarik investor untuk menginvestasikan uangnya. Dana positif tersedia bagi investor untuk digunakan menginvestasikan modalnya dalam situasi ini.

Nilai probabilitas signifikansi suku bunga adalah $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap investasi. Hasil ini memang sebuah anomali, secara teori pengaruh suku bunga terhadap Investasi adalah berpengaruh negatif, semakin tinggi suku bunga mengakibatkan minat investor untuk melakukan investasi menurun dan semakin rendah tingkat suku bunga mengakibatkan minat investor meningkat, Namun dalam penelitian kali ini suku bunga berpengaruh positif. Temuan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Iswardono (1999) kalau suku bunga kredit di turunkan lewat penurunan suku bunga SB1, belum tentu atau bahkan tidak akan mempengaruhi permintaan investasi, karena investor lebih melihat dan mempertimbangkan faktor resiko yang dipertajam adanya faktor ketidakpastian yang masih menggelayuti perekonomian dimasa yang akan datang. Faktor resiko banyak berasal dari variabel non-ekonomis misalnya penjarahan, kampanye, pemilu dan sebagainya Dalam hal ini penulis melihat sesuai koefisien determinasi ada 41,40% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimaksud dalam penelitian ini, penulis menilai dalam situasi perekonomian global sekarang ini yang tanpa sekat, ada kemungkinan pembiayaan Investasi berasal dari luar negeri yang tentu saja keterkaitan dengan suku bunga yang ditetapkan oleh BI berbeda, sebagai contoh ketika The Fed menurunkan suku bunga yang mengakibatkan banyak uang yang lari kenegara lain termasuk Indonesia, melimpahnya uang yang masuk ke Indonesia tentu saja membuat BI menaikkan suku bunga supaya perekonomian terjaga dari inflasi, sebagai contoh lainnya Investor mungkin saja mengambil dana dari perbankan di Jepang yang menerapkan sistem bunga minus sehingga ketika terjadi kenaikan tarif BI rate tidak mempengaruhi investasi selama investasi yang dimaksud menguntungkan bagi Investor. Faktor lainnya peningkatan Investasi yang ada di Indonesia tidak terlepas dari kegiatan pembangunan pemerintah yang masif terutama sejak tahun 2014, investasi pemerintah tentu saja memberikan efek bagi peningkatan investasi swasta.

Selain hal tersebut diatas sejak tahun 2010 ke atas ada fenomena pendanaan bagi startup melalui venture capital (penyertaan modal) dan bukan dengan hutang bank. Nilai probabilitas signifikansi inflasi sebesar $0,569 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap Investasi. Secara teori pengaruh inflasi terhadap investasi adalah

berpengaruh negatif, semakin tinggi inflasi mengakibatkan minat investor untuk melakukan investasi menurun dan semakin rendah inflasi mengakibatkan minat investor meningkat. Namun dalam penelitian kali ini inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktarino et al. (2023) Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Investasi di Indonesia tahun 2006-2021. hal ini dikarenakan sejak tahun 2011 pemerintah dapat mengendalikan inflasi dibawah 4% (kecuali tahun 2013 dan 2014 yang merupakan tahun pemilu) yang artinya pemerintah dapat menjaga kondisi ekonomi makro supaya tetap stabil dan hal tersebutlah yang diinginkan oleh investor berupa kestabilan ekonomi sehingga Investor dapat menghitung resiko. Kemudian Ho ditolak karena nilai probabilitas signifikansi Pajak sebesar $0,040 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel pajak ekonomi mempunyai pengaruh yang positif terhadap investasi. Hasil ini juga sebuah anomali, secara teori pengaruh tarif pajak terhadap Investasi adalah berpengaruh negatif, semakin tinggi tarif pajak mengakibatkan minat investor untuk melakukan investasi menurun dan semakin rendah tarif pajak mengakibatkan minat investor meningkat, namun dalam penelitian kali ini pajak berpengaruh positif terhadap investasi hal ini sesuai dengan penelitian Putri (2017) Pajak atas keuntungan atau laba perusahaan mempengaruhi positif terhadap investasi meskipun hal tersebut cenderung tidak signifikan.

Adapun faktor-faktor lain yang menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi, seperti kemudahan perijinan, besarnya pasar domestik, akses pasar internasional, Infrastruktur, kondisi sosial dan keamanan, dan ketersediaan sumber daya manusia. Titik stabilitas kelembagaan, kredibilitas dan transparansi merupakan kunci untuk investor, sebelum insentif pajak, hal ini mungkin dikarenakan tarif pajak adalah variable yang perubahannya tidak sedramatis variable lainnya, sebagai contoh tarif pajak badan 25% bertahan selama 10 tahun dari tahun 2010 sampai 2019 selain itu juga pemerintah seringkali memberikan insentif pajak sebagai contoh Tax amnesty, Program pengungkapan sukarela, ekstensifikasi pajak berupa penyesuaian wajib pajak baru yang selama ini belum tersentuh yaitu ekonomi digital maupun penambahan pajak ya tarif PPN dari 10% menjadi 11% di 2022 yang keseluruhan hal tersebut tidak sepenuhnya berkaitan dengan tarif pajak badan yang diteliti.

PENUTUP

Kesimpulan

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap investasi. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan di suatu negara maka semakin tinggi juga minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga investor akan memperoleh return yang diharapkan. Suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap investasi. Hasil ini memang sebuah anomali, secara teori pengaruh suku bunga terhadap Investasi adalah berpengaruh negatif, semakin tinggi suku bunga mengakibatkan minat investor untuk melakukan investasi menurun dan semakin rendah tingkat suku bunga mengakibatkan minat investor meningkat, Namun dalam penelitian kali ini suku bunga berpengaruh positif. penulis menilai dalam situasi perekonomian global sekarang ini yang tanpa sekat negara, ada kemungkinan pembiayaan Investasi berasal dari luar negeri yang tentu saja keterkaitan dengan suku bunga yang ditetapkan oleh BI berbeda.

Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi. Secara teori pengaruh inflasi terhadap investasi adalah berpengaruh negatif, semakin tinggi inflasi mengakibatkan minat investor untuk melakukan investasi menurun dan semakin rendah inflasi mengakibatkan minat investor meningkat. Namun dalam penelitian kali ini inflasi tidak berpengaruh terhadap investasi hal ini mungkin dikarenakan sejak tahun 2011 pemerintah dapat mengendalikan inflasi dibawah 4%, sehingga perekonomian stabil. Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap investasi Hasil ini juga sebuah anomali, secara teori pengaruh tarif pajak terhadap Investasi adalah berpengaruh negatif, semakin tinggi tarif pajak mengakibatkan minat investor untuk melakukan investasi menurun dan semakin rendah tarif pajak mengakibatkan minat investor meningkat, namun dalam penelitian kali ini pajak berpengaruh positif terhadap investasi hal ini mungkin dikarenakan tarif pajak adalah variable yang perubahannya tidak sedramatis variable lainnya, selain itu juga pemerintah seringkali memberikan insentif pajak sebagai contoh Tax amnesty, Program

pengungkapan sukarela, ekstensifikasi pajak berupa penyesaran wajib pajak baru yang selama ini belum tersentuh yaitu ekonomi digital maupun penambahan pajak ya tarif PPN dari 10% menjadi 11% di 2022 yang keseluruhan hal tersebut tidak sepenuhnya berkaitan dengan tarif pajak badan yang diteliti. Faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi Investasi di Indonesia dalam penelitian saya kali ini adalah pertumbuhan ekonomi dengan t hitung $3,459 > t$ tabel 2.131 atau nilai signifikan lebih kecil dari α 0.05 % ($0.004 < 0,05$). Dari hasil penelitian kali ini yang didapatkan kesimpulan Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi, suku bunga yang berpengaruh positif terhadap investasi, inflasi yang tidak berpengaruh, pajak yang berpengaruh positif terhadap investasi serta pengaruh variable bebas terhadap variable terikat 58,60% yang artinya ada 41,40% di pengaruhi oleh faktor lain.

Saran

Bagi pemerintah Indonesia agar mengembangkan kebijakan yang berlaku agar kestabilan ekonomi makro terutama pertumbuhan ekonomi, karena Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif yang paling signifikan. Selain Pertumbuhan Ekonomi pemerintah juga harus membuat Suku Bunga, Inflasi dan Pajak terjaga dan membuat investor percaya untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Cara menjaga kestabilan ekonomi makro bisa dengan cara mengadopsi kebijakan moneter dan fiskal yang disiplin untuk mencegah masalah ekonomi. Pada penelitian ini terdapat 41,40% dipengaruhi oleh faktor lain, jadi selain 4 variabel yang diteliti Pemerintah juga harus menjaga faktor lainnya yang berpengaruh 41,40% tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, F., Marbun, J., & Supriyadi, A. (2020). Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia pada Tahun 2010-2019. *Account*, 8(1), 1455–1462. <https://doi.org/10.32722/acc.v8i1.3878>
- Ashari, F., & Siwi, M. K. (2022). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia pada Tahun 1989-2019. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 315–329.
- Astuty, F., & Siregar, I. N. P. (2018). Analisis Produk Domestik Bruto, Infrastruktur, Nilai Tukar dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Konsep Bisnis dan Manajemen (JKBM)*, 5(1), 91–106.
- Balaka, M. Y. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Batubara, A. A., Aliyah, C., Harahap, A. H., & Izza, S. N. (2022). Analisis Pengaruh Kurs dan Inflasi Terhadap Investasi di Sumatera Utara Periode 2001-2020. *Niagawan*, 11(3), 274–285. <https://doi.org/10.24114/niaga.v11i3.38630>
- Dewi, L. P. U. K., & Wirasedana, I. W. P. (2018). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 23(2), 813–841. <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i02.p01>
- Dewi, P. K., & Triaryati, N. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga dan Pajak terhadap Investasi Asing Langsung. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(4), 866–878.
- Marsela, N. M. K. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, serta Kurs Dollar Terhadap Investasi. *E-Jurnal EP Unud*, 3(3), 77–87.
- Nujum, S., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh Investasi dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar. *Jurnal Economic Resource*, 1(2), 21–33. <https://doi.org/10.33096/jer.v1i2.158>
- Nurulhuda, E. S., & Novianti, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 189–201.

- Oktarino, R., Akbar, A., & Irawan, A. (2023). Analisis Pengaruh Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Investasi di Indonesia Tahun 2006-2021. *Klassen*, 3(2), 80–96.
- Putri, W. A. (2017). Insentif Pajak dalam Membentuk Keputusan Investasi. *Jurnal Moneter*, 4(2), 132–138.
- Putriyanti, E. M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia 1986-2019. *Jurnal Economina*, 1(3), 620–633. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i3.153>
- Roziyah, T. R., Septiani, R., Amapoli, E. V, & Muhammad, R. (2023). Inflasi di Indonesia: Perkembangan dan Pengendaliannya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 9–18.
- Safina, L., & Rahayu, S. E. (2011). Analisis Pengaruh Investasi Pemerintah dan Swasta Terhadap Penciptaan Kesempatan Kerja di Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1), 1–11. Diambil dari <http://www.movie-times.tv/study/statistics/5198/>
- Sarwedi. (2002). Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(1), 17–35.
- Senen, A. S., Kumaat, R. J., & Mandeij, D. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Acuan Bank Indonesia dan Cadangan Devisa Terhadap Inflasi di Indonesia Periode 2008:Q1-2018:Q4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 12–22.
- Silitonga, D. (2021). Pengaruh Inflasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada Periode Tahun 2010-2020. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 111–122. Diambil dari <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA/article/download/18/21>
- Sriwardiningsih, E. (2010). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, Inflasi, dan Kebijakan Fiskal terhadap Investasi di Indonesia. *Binus Business Review*, 1(2), 307–318. <https://doi.org/10.21512/bbr.v1i2.1077>
- Suarmanayasa, I. N. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal Bank, Bunga Kredit, Bunga SBI dan Kredit Periode Sebelumnya Terhadap Kredit yang Diberikan Bank Umum. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 6(1), 8–16. <https://doi.org/10.23887/bjm.v6i1.24388>
- Syaikh, A. M., & Haryati, T. (2017). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Kredit, Tenaga Kerja, Teknologi Terhadap Investasi di Indonesia. *Economics Development Analysis Journal*, 6(1), 8–15.
- Thirafi, M. A. Z. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur dan Kepadatan Penduduk terhadap Penanaman Modal Asing di Kabupaten Kendal. *Economics Development Analysis Journal*, 2(1), 2–9.